

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 3, Nomor 2, May 2024, Halaman 246-249
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: 2986-7002
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13353328>

Respon Petani Terhadap Pemberian Ekstrak Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Pada Air Minum Broiler

Mihrani¹, Sri Nurhikmah Siradjuddin²

¹²Universitas Negeri Makassar, Jurusan Teknologi Pertanian
 Email : mihraniarauf@gmail.com, srinurhikmahs@gmail.com

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui Respon petani Pemberian terhadap pemberian Ekstrak Daun Kelor Pada Air Minum Terhadap Lemak Abdominal dan Kolesterol Darah Broiler. Penyuluhan dilaksanakan di Kelompok Tani Tappakodong, Desa Bungaejaya, Kecamatan Palangga, Kabupaten Gowa, pada bulan Juni 2022. Analisis data menunjukkan bahwa pemberian ekstrak daun kelor terhadap lemak abdominal dan kolesterol yang terbaik yaitu pemberian 30 ml/. Efektifitas penyuluhan yang dilakukan di Kelompok Tani Tappakodong, Desa Bungaejaya, Kecamatan Palangga, Kabupaten Gowa efektif, dengan efektifitas penyuluhan persentase pengetahuan 64,17%, sikap 74,81% dan keterampilan 79,33% yang artinya respon Kelompok Wanita Tani Tappakodong baik terhadap materi yang disampaikan.

Kata Kunci : Broiler, Ekstrak Daun Kelor, Gowa

Abstract

This study aims to determine the administration farmer respon of Moringa Leaf Extract in Drinking Water on Abdominal Fat and Broiler Blood Cholesterol. The counseling was held at the Tappakodong Farmers Group, Bungaejaya Village, Palangga District, Gowa Regency in June 2022. Data analysis showed that the administration of Moringa leaf extract in drinking water on abdominal fat and blood cholesterol the best is giving 30ml/l. Effectiveness of counseling carried out in the Tappakodong Farmers Group, Bungaejaya Village, Palangga District, Gowa Regency, with the effectiveness of counseling the percentage of knowledge 64.17%, attitudes 74.81% and skills 79.33% which means that the response of the Tappakodong Farmer Group is good to the material presented.

Keywords : Broiler, Abdominal Fat, Blood Cholesterol, Moringa Leaf Extract, Gowa.

Article Info

Received date: 15 May 2024

Revised date: 22 May 2024

Accepted date: 29 May 2024

PENDAHULUAN

Produksi daging ayam broiler di Indonesia berkembang dengan pesat. Pada peternakan komersil biasanya untuk pemeliharaan ayam ini menggunakan obat-obatan, antibiotik dan vitamin. Penggunaan antibiotik yang terus menerus dengan dosis kurang tepat akan menimbulkan resistensi. Selain itu bakteri yang ada dalam saluran pencernaan dapat ikut terbunuh akibat spektrum kerja antibiotik yang luas. Lebih lanjut residu yang tersisa pada produk bahan pangan asal ternak yang dikonsumsi juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat. Daun kelor (*Moringa oleifera* L) secara umum mengandung beberapa zat yaitu: *Hypotensive* (*Niacimicin*, *Pterygospermin*) yang berfungsi sebagai anti kanker dan anti bacterial, Zat anti oksidan alami antara lain *Sitosterol* dan *Glukopyranosid* yang berfungsi menjaga struktur makro molekul dasar biologis dan menghambat oksidasi zat yang mudah teroksidasi serta menangkal radikal bebas oksigen reaktif jika berkaitan dengan penyakit, Kandungan karotenoid, selenium, flavonoid dan fenolik dapat memperbaiki kualitas daging dan produknya serta berfungsi sebagai suplemen protein yang mempunyai nilai gizi tinggi.

Zat aktif dalam daun kelor mempunyai efek anti bakteri yang diharapkan pancreas sehingga meningkatkan metabolisme dan penyerapan nutrisi (karbohidrat, lemak dan protein) dalam tubuh ternak untuk proses pertumbuhan yang menghasilkan keseimbangan antara karkas dan non karkas (Analisa 2007). Permasalahan yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini adalah daun kelor diketahui mengandung zat aktif anti oksidan dan anti bakteri yang mampu meningkatkan kinerja dan mencegah kerusakan organ dalam. sehingga berpengaruh terhadap peningkatan metabolisme dan penyerapan

nutrisi dalam tubuh ternak yang dapat memicu pertumbuhan, dalam hal ini pertumbuhan bobot badan ayam broiler yang terdiri atas peningkatan bobot karkas di mana pada umumnya juga diikuti dengan proses deposisi lemak abdomen yang berkorelasi positif dengan total lemak karkas yang dianggap hasil ikutan yang menghamburkan energi dalam ransum yang menyebabkan penurunan kualitas dan bobot karkas yang dapat dikonsumsi.

Penyuluhan pertanian adalah cara penyampaian materi penyuluhan yaitu pemberian ekstrak daun kelor 30ml/liter dalam air minum ayam broiler, melalui media komunikasi oleh penyuluh pertanian kepada petani beserta anggota keluarganya, agar bias membiasakan diri menggunakan teknologi baru (Padmowihardjo, 2002) untuk mengetahui perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Perubahan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan ini merupakan pintu gerbang terjadinya penghayatan (*characterization, habitually*) atau penerapan (*adopsi*) dari inovasi (*pembaharuan*) pertanian/peternakan yang disuluhkan atau yang menjadi misinya. Tanpa terjadi perubahan perilaku (*behavior*) tidak akan terjadi proses penghayatan atau penerapan dalam diri petani dan anggota keluarganya (Padmowihardjo, 2002)..

BAHAN DAN METODE

Materi

Pelaksanaan Penyuluhan

1. Materi

Materi yang disampaikan kepada sasaran pada saat melakukan kegiatan penyuluhan adalah Pemberian ekstrak Daun Kelor pada air minum sebesar 30ml/liter.

2. Sasaran Penyuluhan

Sasaran penyuluhan yaitu pelaku utama dan pelaku usaha, yang dimana dalam penelitian ini sasaran utama yaitu petani/ peternak ayam broiler dengan frekuensi pemberian pakan dan keluarganya yang dilakukan melalui pendekatan perorangan maupun pendekatan kelompok dan ditentukan secara *purposive sampling*.

3. Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani hubungannya Pemberian ekstrak Daun Kelor pada air minum 30ml/liter.

4. Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan pertanian adalah cara penyampaian materi penyuluhan pertanian kepada petani/peternak beserta anggota keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau dan menggunakan inovasi baru.

5. Media Penyuluhan

Media penyuluhan yang digunakan dalam penyuluhan dalam penyampaian materi Pemberian ekstrak Daun Kelor pada air minum 30ml/liter.. yaitu media cetak berupa folder serta dibantu dengan tampilan *slide power point*.

Evaluasi Penyuluhan

Efektivitas penyuluhan diperoleh dari hasil evaluasi penyuluhan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penyuluhan yang telah dilakukan terhadap peningkatan perubahan perilaku sasaran. Efektivitas penyuluhan dihitung dengan rumus Ginting (1991).

$$\text{Efektifitas penyuluhan} = \frac{Ps - Pr}{(n.4.Q) - Pr} \times 100\%$$

Keterangan:

Ps : Post test

Pr : Pre test

n : Jumlah responden

4 : Nilai jawaban tertinggi

Q : Jumlah pertanyaan

100% : Pengetahuan yang ingin dicapai

Dimana :

Ps-Pr : Peningkatan pengetahuan

N.4.Q : Nilai kesenjangan

Maka kriteria penilaian efektifitas penyuluhan yaitu sebagai berikut:

33,33% = Kurang efektif
 33,34 – 66,66% = Cukup efektif
 66,67% = Efektif

Pelaksanaan Evaluasi Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan merupakan suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usaha taninya. Metode yang digunakan dalam penyuluhan adalah metode pendekatan kelompok dengan teknik penyampaian ceramah, diskusi, dan demonstrasi cara menggunakan bantuan media leaflet serta alat dan bahan yang digunakan dalam demonstrasi cara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan (Kognitif)

Tingkat pengetahuan dapat diartikan sebagai kenyataan yang dimengerti dan diketahui oleh petani mengenai materi penyuluhan sebelum disampaikan. Evaluasi ini tingkat pengetahuan terdapat lima (5) pertanyaan untuk evaluasi awal dan evaluasi akhir. Garis continuum menunjukkan bahwa, sebelum penyuluhan dilakukan pengetahuan responden tentang pembuatan ekstrak Daun kelor pada air minum 30ml/liter ayam broiler adalah 46,4% atau berada pada kategori **cukup mengetahui**

Garis continuum menunjukkan bahwa sebelum diadakan penyuluhan dilakukan maka sikap responden tentang pembuatan ekstrak daun kelor 30ml/liter pada air minum broiler sebesar 45,2% atau berada pada kategori **cukup setuju**. Hal ini terjadi karena kemauan dan kesadaran petani untuk berbuat masih rendah. Kebanyakan petani hanya melakukan yang praktis-praktis saja.

Garis continuum menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan evaluasi penyuluhan sebesar 400 atau 80,8% atau berada pada kategori **mengetahui**. Hal ini terjadi karena tingkat pendidikan petani rata-rata sudah bisa menyerap inovasi yang diberikan saat penyuluhan dan membawakan materi pembuatan ekstrak daun kelor yang memang di butuhkan oleh petani.

Tingkat Sikap Responden (efektif)

Dari hasil evaluasi awal tingkat sikap yang diperoleh dari 25 responden dari 5 pertanyaan. Garis continuum menunjukkan bahwa sebelum diadakan penyuluhan dilakukan maka sikap responden tentang pembuatan ekstrak daun kelor pada air minum terhadap persentase lemak abdominal dan kolesterol broiler sebesar 45,2% atau berada pada kategori **cukup setuju**. Hal ini terjadi karena kemauan dan kesadaran petani untuk berbuat masih rendah. Kebanyakan petani hanya melakukan yang praktis-praktis saja.

Hasil tersebut diatas menunjukkan bahwa setelah diadakan penyuluhan tentang pemberian ekstrak daun kelor pada air minum ayam broiler maka sikap petani responden mencapai 86,2%, berada pada kategori **setuju**. Hal ini terjadi karena kemauan dan kesadaran petani untuk berbuat lambat laun sudah bisa menyesuaikan diri dengan adanya inovasi-inovasi yang diberikan. Kebanyakan petani yang hanya melakukan yang praktis-praktis saja berubah mengikuti perkembangan teknologi yang ada.

Tingkat Keterampilan Responden (psikomotorik)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum diadakan penyuluhan maka tingkat keterampilan petani responden baru mencapai 40%, berada pada kategori **cukup terampil**. Hal ini terjadi karena para petani belum terbiasa menerima inovasi baru dan mulai menerapkan di kesehariannya dalam beternak dimana saat pemberian air minum bukan hanya sekedar menggunakan air saja tapi diganti dengan jamu ternak untuk meningkatkan kekebalan tubuh ternak. Kebanyakan petani menginginkan yang serba mudah untuk dilakukan dengan memberikan air biasa.

Hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa setelah diadakan penyuluhan maka tingkat keterampilan petani responden mencapai 86,2%, berada pada kategori **terampil**. Hal itu terjadi karena para petani bisa menerima inovasi baru dan mulai menerapkan di kesehariannya dalam beternak dimana saat pemberian air minum bukan hanya sekedar menggunakan air saja tapi diganti dengan ekstrak daun kelor untuk meningkatkan kekebalan tubuh ternak

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penyuluhan dapat disimpulkan bahwa Perubahan pengetahuan responden meningkat sebesar 46,4%, sikap 45,2% dan keterampilan 40%. Efektifitas penyuluhan pengetahuan 80,8%, sikap 86,2% dan keterampilan 86,2% dan berada dikategori efektif. Dengan demikian penyuluhan yang dilaksanakan efektif .

.

REFERENSI

- Almatsier, S. (2006). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Analisa L. 2007. Efek Penggunaan Tepung Daun Kelor (*Moringa oleifera*) dalam Pakan terhadap Berat Organ Dalam, Glukosa Darah dan Kolesterol Darah Ayam Pedaging. [Skripsi]. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya Malang.
- Bidura, I.G.N.G. 2007. Aplikasi Produk Bioteknologi Pakan ternak. UPT Penerbit Universitas Udayana, Denpasar
- Ginting, 1993. Pokok Pokok Pikiran Penerapan Methoda Penelitian Sosial dalam Program Kuliah Kerja Lapangan. Universitas Brawijaya, Malang.
- Mangisah, I. 2003. Pemanfaatan Kunyit (*Curcuma Domestica*) dan Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza Roxb*) Upaya Menurunkan Kadar Kolesterol
- Piliang, W.G. dan S.A.H Djojoseobagio. 1990. Fisiologi Nutrisi. Volume I Depdikbud. Dikti PAU Ilmu Hayat. Institut Pertanian Bogor. Bogor.hal. 213-234.
- Waskito, W. M. 1983. Pengaruh berbagai factor lingkungan terhadap galatumbuh ayam broiler. Disertasi. Universitas Padjajaran. Bandung